

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
POKOK BAHASAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM BIDANG
EKONOMI KELAS X.8 DI SMA NEGERI 1 PURWOREJO TAHUN AJARAN
2012/2013**

Putri Aditia

Pendidikan Ekonomi, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

putrimalu_666@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X8 SMA Negeri 1 Purworejo pada pokok bahasan Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi dengan pembelajaran kooperatif model *make a match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan dengan uji hipotesis deskriptif kualitatif dan dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada siklus I dan II. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi, paparan dan penyimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa mengalami peningkatan, pra siklus diperoleh 17 siswa mencapai KKM (≥ 78), nilai rata-rata 74,06 dan ketuntasan belajar 53,12%, siklus I diperoleh 20 siswa telah mencapai KKM, nilai rata-rata 79,03 dan ketuntasan belajar 62,50%, dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan 32 siswa mencapai KKM, nilai rata-rata 87,66 dan ketuntasan belajar 100%.

Kata Kunci : *hasil belajar, pembelajaran kooperatif, model make a match*

A. PENDAHULUAN

Mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi hidupnya dan sebagai warga negara. Guru merupakan pekerja profesional yang diharapkan mampu memberikan pendidikan berupa materi dengan metode yang menyenangkan dan materi dapat diterima peserta didik sehingga diharapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik karena akan

lebih cepat paham terhadap suatu materi serta memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan observasi, hasil belajar yang rendah merupakan salah satu indikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X.8 SMA Negeri 1 Purworejo khususnya dalam materi pelajaran Ekonomi. Hal itu dapat dilihat dari prestasi siswa pada pokok bahasan Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi. Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu 46,87%, sedangkan siswa harus mencapai batas tuntas adalah $\leq 90\%$.

Model pembelajaran yang bervariasi dengan adanya proses belajar bersama atau kelompok belajar adalah Pembelajaran Kooperatif. Struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi di mana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok bisa sukses. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nur Khasanah "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match Disertai Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Unsur, Senyawa dan Campuran Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010", bahwa hasil penelitiannya meningkat yang semula sebesar 36,11% menjadi 58,33% pada siklus I dan 94,44% pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah, "Apakah hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif model *make a match*?". Tujuan yang akan dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X8 SMA Negeri 1 Purworejo pada pokok bahasan Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi dengan pembelajaran kooperatif model *make a match*.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pendeskripsian lebih diutamakan pada sifat

kualitatif dengan mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan yang ada. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart, dalam Kasihani Kasbolah (2001: 63-65) yang merupakan model spiral. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan hasil dari adanya permasalahan pada siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/ 2013, yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No. 55, Propinsi Jawa Tengah. Waktu yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah proses persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian pada bulan Oktober 2012 sampai Maret 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas X8 yang terdiri dari 32 siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui dua siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: 1. Perencanaan Tindakan, 2. Pelaksanaan Tindakan, 3. Observasi Tindakan dan 4. Refleksi Tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Belajar Tes Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	60	70	80
Nilai Tertinggi	85	90	100
Rata-rata Nilai	74,06	79,03	87,66
Siswa Belajar Tuntas	17	20	32
Persentase Tuntas	53,12%	62,50%	100%

Hasil tes pra siklus yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 60 sedangkan nilai tertinggi adalah 85 dengan rata-rata kelas masih rendah yaitu 74,06 terdapat 17 siswa dari 32 siswa telah mencapai KKM (≥ 78) atau sekitar 53,12%.

Tabel 2.
Frekuensi Nilai Hasil Belajar Ekonomi Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	98-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	88-97	Cukup Tinggi	0	0%
3	78-87	Tinggi	17	53,12%
4	68-77	Sedang	5	15,62%
5	60-67	Rendah	10	31,25%
JUMLAH			32	100 %

Berdasarkan data diatas dengan jumlah 32 siswa menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 60-67 ada 10 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 68-77 ada 5 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 78-87 ada 17 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 88-97 ada 0 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 98-100 ada 0 siswa.

Untuk Siklus I, setelah dilakukan tindakan kelas hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai terendah yang diperoleh siswa naik menjadi 70 sedangkan nilai tertinggi sebesar 90 dengan siswa yang belum mencapai KKM (≥ 78) ada 12 siswa atau 37,50% dari 31 siswa dan siswa yang mencapai KKM (≥ 78) berjumlah 20 siswa atau 62,50% dengan nilai rata-rata kelas 79,03 dari 31 siswa yang mengikuti siklus I.

Tabel 3.
Frekuensi Nilai Hasil Belajar Ekonomi Pada Siklus I

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	98-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	88-97	Cukup Tinggi	2	6,45%
3	78-87	Tinggi	17	54,84%

4	68-77	Sedang	12	38,71%
5	60-67	Rendah	0	0%
JUMLAH			31	100%

Diagram di atas dengan jumlah 31 siswa menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 60-67 ada 0 siswa atau 0%, siswa yang memperoleh nilai antara 68-77 ada 12 siswa atau 38,71%, siswa yang memperoleh nilai antara 78-87 ada 17 siswa atau 54,84%, siswa yang memperoleh nilai antara 88-97 ada 2 siswa atau 6,25%, siswa yang memperoleh nilai antara 98-100 ada 0 siswa atau 0%.

Untuk Siklus II, setelah dilakukan tindakan kelas hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan siswa yang mencapai KKM (≥ 78) berjumlah 32 siswa dengan nilai terendah naik menjadi 80 dan nilai tertinggi mengalami kenaikan menjadi 100 dengan nilai rata-rata kelas 87,66 atau seluruh jumlah siswa di kelas X8 berhasil mencapai KKM pada siklus II (100%).

Tabel 4.
Frekuensi Nilai Hasil Belajar Ekonomi Pada Siklus II

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	98-100	Sangat Tinggi	3	9,37%
2	88-97	Cukup Tinggi	10	31,25%
3	78-87	Tinggi	19	59,37%
4	68-77	Sedang	0	0%
5	60-67	Rendah	0	0%
JUMLAH			32	100%

Diagram di atas dengan jumlah 32 siswa menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 60-67 ada 0 siswa atau 0%, siswa yang memperoleh nilai antara 68-77 ada 0 siswa atau 0%, siswa yang memperoleh nilai antara 78-87 ada 19 siswa atau 59,37%, siswa yang memperoleh nilai antara 88-97 ada 10

siswa atau 31,25%, siswa yang memperoleh nilai antara 98-100 ada 3 siswa atau 9,37%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti adanya peningkatan hasil belajar dari 20 siswa menjadi 32 siswa dari 32 siswa mencapai KKM (≥ 78) atau dari 62,50% pada siklus I dan 100% pada siklus II dan hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya 1. Bagi Sekolah adalah penelitian dengan (PTK) sangat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan menunjang proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2. Bagi Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan menyenangkan diantaranya dengan menerapkan metode *make a match* dengan selalu memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar; 3. Bagi Peserta Didik adalah peserta didik hendaknya terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menyampaikan pemikiran atau gagasan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengimplikasikan hasil belajarnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kesindo Utama.
- Kasihani Kasbolah, E. S. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kemmis, S dan Mc. Taggart, R. 1990. *The Action Research Reader*. Third Edition (substantially revised). Victoria: Deakin University Press.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.